**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil dan ditempuh serta gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut haruslah menggunakan pola pendekatan penelitian yang tepat. Seiring dengan pendapat David Williams bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar almiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.[[1]](#footnote-2) Bogdan dan Taylor juga berpendapat bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[2]](#footnote-3)

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi, Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.[[3]](#footnote-4) Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.[[4]](#footnote-5) Upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).[[5]](#footnote-6)

PTK umumnya diarahkan pada kebutuhan praktis dalam pendidikan. selama ini memang penelitian-penelitian pendidikan sudah banyak dilakukan, tapi kurang dirasakan dampaknya oleh peningkatan mutu pembelajaran dikelas.[[6]](#footnote-7)

Guru banyak mengalami persoalan pembelajaran, baik itu berhubungan dengan pemahaman materi,penggunaan metode,media maupun alat evaluasi.[[7]](#footnote-8)

Beberapa alasan PTK menjadi menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran adalah:

1. Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*.
2. Menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.
3. Tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar.
4. Mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru.
5. Dapat segera dilaksanakan saat muncul kebutuhan.
6. Dilaksanakan dengan tujuan perbaikan.
7. Desain lentur atau fleksibel.
8. Analisis data seketika dan tidak rumit.
9. Manfaat jelas dan langsung.[[8]](#footnote-9)

Dalam penelitian ini guru matematika kelas II MI Wahid Hasyim tidak banyak memberi masukan dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan jenis ini, hanya saja membantu pengamatan peneliti pada pelaksanaan tinbdakan didalam kelasdengan harapan data yang penting tidak lepas dari pengamatan.

Dalam menganalisis data peneliti menambahkan data kuantitatif, yang dianalisis menggunakan analisis prosentase. Data tersebut diperoleh dari hasil tes akhir tindakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong bahwa kedua pendekatan tersebut dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan paradigma yang lain hanya sebagai pelengkap saja.[[9]](#footnote-10)

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu oleh guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir peneliti. Peneliti bertindak sebagai perancang tindakan,pengamat,pewawancar, dan pengumpul data.

* + 1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Wahid Hasyim pada kelas II. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan :

* + - 1. Siswa kelas II MI Wahid Hasyim masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.
			2. Di MI Wahid Hasyim ini belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret.
		1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian. Peneliti membuat rancangan pembelajaran didalam kelas, pengamat proses pembelajaran,pewawancara,pengumpulan data, dan penganalisis data,serta sebagai pelapor hasil peenelitian.

Peneliti bekerja sama dengan guru matematika MI Wahid Hasyim membahas mengenai pengalaman mengajar metematika. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengajar serta membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru matematika dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

* + 1. **Subjek Penelitian**

Subyek yang diteliti adalah siswa-siswi kelas II MI Wahid Hasyim 02 Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar yang terdiri dari 27 siswa. Dalam sekolah MI Wahid Hasyim 02 Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar hanya terdapat 1 kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan penerapan media benda konkret pada pembelajaran matematka.

* + 1. **Data dan Sumber Data**
			1. **Data**

Data yang dikumpulkan dalam peneliti ini diperoleh dari :

* + - * 1. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus ditanyakan oleh siswa yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan.[[10]](#footnote-11) Tes dilakukan pada awal pelaksanaan (pre test) dan pada akhir pelaksanaan tindakan (pos tes). Tes awal di berikan pada kegiatan awal sebelum tindakan di lakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui subjek penelitian dalam mengumpulkan informasii tentang motivasi siswa. Sedangkan tes yang dilakukan pada akhir tindakan ini untuk melihat dan mengetahui Peningkatan motivasi dalam pembelajaran matematika (perkalian).

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. [[11]](#footnote-12) Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Atau bisa dikatakan sebagai kegiatan merekam informasi dampak dari pelaksanaan tindakan baik dengan alat bantu maupun tidak. Pelaku pengamatan adalah seorang peneliti sendiri dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.[[12]](#footnote-13) Wawancara mempunyai tiga tujuan utama. *Pertama*, wawancara digunakan sebagai alat eksplorasi untuk membantu mengidentifikasi variable-variabel dan hubungan antara variable, menyarankan hipotesis dan membimbing tahapan penelitian berikutnya. *Kedua,*wawancara digunakan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data penelitian. Dalam hal ini, pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengukur variable penelitian dimasukkan dalam kegiatan wawancara. *Ketiga*, wawancara digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data yang lain. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari subyek penelitian yang berkenaan dengan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan –media benda konkret.
2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia.[[13]](#footnote-14) Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti mengambil gambar foto siswa sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II dan guru matematika di MI Wahid Hasyim 02 Gandekan Kecamatan Wondadi Kabupaten Blitar yang diberikan tindakan dengan diterapkannya media benda konkret.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil observasi, hasil angket, hasil catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.[[14]](#footnote-15)

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion *drawing/verification*).[[15]](#footnote-16)

* + - 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[[16]](#footnote-17)

* + - * 1. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.[[17]](#footnote-18) Dalam penelitian , penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajiian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.[[18]](#footnote-19)

* + - * 1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Keggiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validiitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan media benda konkret maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar/nilai tes. Peningkatan motivasi belajar siswa diperoleh dari data hasil observasi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran perkalian matematika.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 70 keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:[[19]](#footnote-20)

 S =

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan media benda konkret pada pembelajaran perkalian matematika pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%.

 NP =

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor malsimum.

Sedangkan motivasi siswa dianalisis dari data-data yang diperoleh kemudian diambil suatu kesimpulan. Di samping analisis data diatas, untuk penarikan kesimpulan data data observasi motivasi belajar perkalian matematika siswa dilakukan analisis data deskriptif. Klasifikasi hasil observasi motivasi belajar perkalian matematika siswa ssesuai dengan dengan tabel berikut

**Tabel 3.1:** Klasifikasi Hasil Persentase Skor Belajar Siswa **[[20]](#footnote-22)**

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase skor yang diperoleh | Kategori |
| 90%  | Sangat Baik |
| 80%  | Baik |
| 70%  | Cukup |
| 60%  | Kurang |
| 0%  | Kurang Sekali |

1. **Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%.[[21]](#footnote-23) Proses nilai rata-rata (NR) =

 Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dilakukan E. Mulyasa bahwa: kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)”.[[22]](#footnote-24)

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas II dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimun) yang digunakan MI tersebut. Sedangkan indikator terhadap motivasi belajar siswa menduduki kategori baik atau sangat baik/minimal 75% dari data yang diperoleh.

1. **Prosedur Penelitian**

Perencanaan

Observasi

Refleksi

Perencanaan Ulangan

Aksi

Observasi

Refleksi

Aksi

Identifikasi Masalah

**Gambar 3.2:** Alur Spiral Tindakan Kelas**.**[[23]](#footnote-25)

Pada prosedur penelitian tindakan kelas terdapat beberapa kegiatan, yaitu

1. Kegiatan Pra-Tindakan [[24]](#footnote-26)

Kegiatan pratindakan memuat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Kegiatan pratindakan memuat kegiatan a). membuat tes awal, b). menentukan sumber data, c). melakukan tes awal, dan d). menentukan subjek penelitian.

1. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan.[[25]](#footnote-27)

Dalam pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan, apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

1. Pengamatan[[26]](#footnote-28)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Hal-hal yang perlu diamati meliputi: (1). perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti/guru, (2). pelaksanaan proses belajar mengajar, (3). motivasi, sikap siswa dalam proses belajar, dan (4). hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya

1. Refleksi tindakan.

Pada bagian refleksi tindakan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Secara keseluruhan, keempat tahapan PTK ini membentuk siklus (daur) PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral seperti pada gambar 3.2. untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan.Siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. [[27]](#footnote-29)

1. Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya 2006), hal. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid..., hal. 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Gaung Persada (GP) perss, 2008), hal 20 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid..., hal. 22 [↑](#footnote-ref-5)
5. Kunandar, Langkah *Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengambangan Profesi Guru,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 48 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid...., hal. 49 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid..., hal. 50 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid..., hal. 51 [↑](#footnote-ref-9)
9. Lexy J. Moleong, *metode penelitian*...., hal. 38 [↑](#footnote-ref-10)
10. Asrop Safi’i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 152 [↑](#footnote-ref-11)
11. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 153 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suhadi Ibnu.,Amat Mukadis dan I Wayan Dasana., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: CV. Uiversitas Negri Malang . 2003), hal.93 [↑](#footnote-ref-13)
13. Tanzeh, *Metodologi Penelitian…,* hal.30 [↑](#footnote-ref-14)
14. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*,. hal. 247 [↑](#footnote-ref-17)
17. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 249 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sugiyono*, Metodologi Penelitian…….,* hal. 249 [↑](#footnote-ref-19)
19. M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112. [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*, hal 103 [↑](#footnote-ref-22)
21. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 101-102 [↑](#footnote-ref-23)
22. Ibid., hal 102 [↑](#footnote-ref-24)
23. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan……,* hal. 31 [↑](#footnote-ref-25)
24. Sa’dun Akbar, *Penelitian Tindakan…,* hal. 90 [↑](#footnote-ref-26)
25. *Ibid.,* hal 92 [↑](#footnote-ref-27)
26. *Ibid*., hal 93 [↑](#footnote-ref-28)
27. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan*……, hal. 32 [↑](#footnote-ref-29)